

32. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sd Melalui Model.pdf

by specialgra2025_4 specialgra2025_4

Submission date: 27-Jul-2025 04:05PM (UTC+0300)

Submission ID: 2677249894

File name: 32._Peningkatan_Hasil_Belajar_Peserta_Didik_Kelas_IV_Sd_Melalui_Model.pdf (330.58K)

Word count: 5239

Character count: 32027



**Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sd Melalui Model
PBL Berbantuan Media Konkret Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila**

Duheriani¹, Hilda Putri Anggraini², Karmila³, Khoirul Rodzikin⁴, Suratmi⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Sriwijaya

Email: ¹duher12345@gmail.com1, ²hildaputri1707@gmail.com2,

³4krmla0712@gmail.com3, ⁴khoirulrodzikin@gmail.com4, suratmi@fkip.unsri.ac.id5

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV pada pendidikan pancasila melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret. Penelitian ini menggunakan metodologi tindakan kelas dengan menggunakan instrumen observasi, dokumentasi, dan tes. Penelitian ini menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar naik pada siklus I sebesar 57% menjadi 87% setelah siklus II. Selain itu hasil belajar juga mengalami peningkatan dari siklus I yakni 79,833 siklus II menjadi 83,66 sehingga studi penelitian ini menyimpulkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD melalui Model PBL berbantuan media konkret pada pada pembelajaran pendidikan pancasila.

Kata kunci: Hasil Belajar; Problem Based Learning; Media konkret.

Abstract

This research aims to describe the improvement in learning outcomes of class IV students in Pancasila education through the PBL (Problem Based Learning) model assisted by concrete media. This research uses a classroom action methodology using observation, documentation and test instruments. This research shows that mastery of learning outcomes increased in cycle I by 57% to 87% after cycle II. Apart from that, learning outcomes also increased from cycle I, namely 79.833, cycle II to 83.66, so this research study concludes the learning outcomes of class IV elementary school students through the PBL Model (Problem Based Learning) assisted by concrete media in learning Pancasila education.

Keywords: Learning Outcomes; Problem Based Learning; Concrete Media.

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut pasal 1 Pendidikan menurut Pasal 1 butir 1 UU Sisdiknas 20/2003 ditegaskan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

negara (Duheriani et al., 2022).

Pembelajaran pendidikan pancasila di sekolah dasar merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib dipelajari mulai dari sekolah dasar hingga sekolah menengah atas (Sa'diyah & Dewi, 2022). Pendidikan pancasila diharapkan memperhatikan pembentukan nilai, pengembangan moral, serta pembentukan sikap dan perilaku peserta didik. Pendidikan Pancasila di sekolah dasar bertujuan untuk membekali dan memperkuat pengetahuan dasar dan keterampilan warga negara indonesia

yang menganut pancasila untuk membangun hubungan baik dengan warga negara lain dan warga negara Indonesia ('Adawiyah et al., 2021).

Pendidikan Pancasila di sekolah dasar dimaksudkan untuk menanamkan rasa cinta tanah air, mengingat semangat kebangsaan, serta membentuk kepribadian bangsa yang sesuai dengan pandangan hidup, ideologi, dan dasar negara yaitu Pancasila (Parawangsa et al., 2021). Mengingat pesatnya perkembangan media akhir-akhir ini, kita menyaksikan munculnya teknologi multimedia. Kehadiran media-media tersebut diharapkan dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki peserta didik dan membantu proses pembelajaran menjadi lebih maksimal. Media pembelajaran berusaha untuk terus memanfaatkan sumber daya yang ada di sekitarnya, tidak perlu meninggalkan dan menjauhi media elektronik, terus mengembangkan media yang sederhana, aman, murah, efektif dan mudah dilakukan.

Guru juga dituntut untuk dapat mengakomodasi keterampilan abad 21 yaitu (*critical thinking, communication, collaboration, and creativity*). Oleh karena itu guru harus mampu menciptakan pembelajaran yang inovatif yaitu salah satunya dengan memilih model pembelajaran yang akan diterapkan seperti problem based learning dan menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran yang dapat digunakan dalam mata pelajaran pendidikan pancasila yaitu media konkret.

Media konkret yang digunakan disini yaitu menggunakan media papan cucuk dan pop up book. Media konkret yang digunakan saat pembelajaran pendidikan pancasila dapat memudahkan peserta didik untuk lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Media konkret ini memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berkesempatan terlibat aktif dalam pembelajaran (Indriyani, 2019). Hal yang bersifat konkret akan mempermudah peserta didik dalam mempelajari suatu bentuk permasalahan (Primasari et al., 2021).

Pada pembelajaran pancasila peserta didik kelas IV kesulitan dalam memahami materi Aku Cinta Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) hal ini dapat dilihat dalam hasil belajar peserta didik sebelumnya, dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas dan pengalaman praktik mengajar pada kelas tersebut. Dengan berbagai karakteristik pendidikan pancasila tersebut maka perlu

dilakukan upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfianiawati et al., 2019) tentang "Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS di Kelas V SD" yang menunjukkan bahwa hasil uji-t hipotesis penelitian pada taraf signifikan 5% menunjukkan bahwa $t_{tabel} < t_{hitung}$ atau $2,00324 < 2,994$, hal ini berarti adanya pengaruh positif penggunaan model Problem Based Learning (PBL) terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 29 Dadok Tunggul Hitam.

Selain itu juga sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Cahyaningsih et al., 2023) yang berjudul "Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV" penelitian tindakan kelas yang menggunakan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan materi pola hidup gotong royong di kelas IV SDN II Kalapagunung dengan rata-rata hasil belajar yang diperoleh peserta didik meningkat dari siklus I ke siklus II yaitu nilai ≥ 75 sebanyak 10 peserta didik dengan presentasi 34% dengan rata-rata perolehan nilai sebesar 61 menjadi 100% dengan seluruh siswa berjumlah 29 orang mendapat nilai ≥ 75 dengan rata-rata perolehan nilai sebesar 80.

Salah satu permasalahan yang mungkin terjadi adalah kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar. Siswa cenderung pasif karena metode pembelajaran yang digunakan sebelumnya kemungkinan bersifat konvensional, seperti ceramah atau tanya jawab satu arah, sehingga tidak mampu membangkitkan minat dan partisipasi siswa. Selain itu, pembelajaran yang kurang variatif dan minim kegiatan kolaboratif turut menjadi faktor yang menghambat pemahaman siswa terhadap materi. Materi PKn sangat erat kaitannya dengan nilai-nilai sosial yang seharusnya dapat dipahami melalui pengalaman belajar secara kelompok dan kontekstual. Namun, pendekatan yang digunakan belum mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata siswa, sehingga pembelajaran terasa abstrak dan kurang relevan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa serta kurangnya pemahaman konsep secara menyeluruh. Dengan demikian, sebelum diterapkannya model PBL, pembelajaran di

kelas IV di SD Negeri 004 Palembang menghadapi berbagai permasalahan yang berkaitan dengan metode pengajaran, motivasi siswa, serta keterkaitan materi dengan konteks kehidupan siswa.

Salah satu permasalahan utama adalah penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional dan kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Siswa cenderung menjadi penerima informasi secara pasif, sehingga tidak termotivasi untuk berpikir kritis, bekerja sama, atau mengaitkan materi dengan kehidupan nyata mereka. Selain itu, kurangnya penggunaan media pembelajaran yang konkret menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep-konsep abstrak dalam Pendidikan Pancasila, seperti nilai-nilai gotong royong, toleransi, atau tanggung jawab sosial.

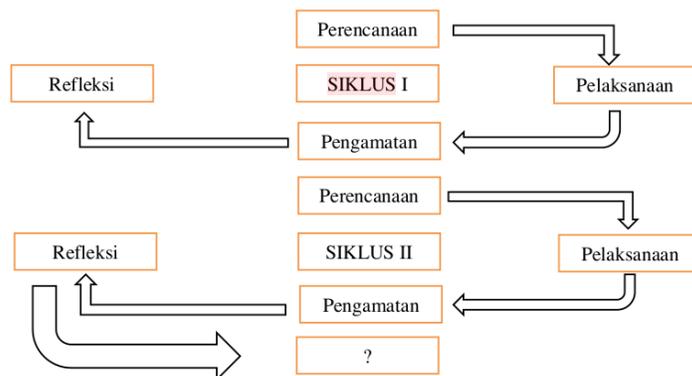
Kondisi ini berdampak pada rendahnya motivasi belajar siswa dan kurangnya keterlibatan dalam pembelajaran, yang akhirnya menyebabkan capaian hasil belajar di bawah standar ketuntasan. Hasil belajar yang rendah pada awalnya dapat dilihat dari jumlah siswa yang belum mencapai nilai minimal (KKM) serta rata-rata nilai kelas yang belum memuaskan. Dengan latar belakang tersebut, penerapan model PBL yang berbasis masalah dan didukung dengan media konkret menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar. Model ini tidak hanya mendorong siswa untuk lebih aktif dan berpikir kritis, tetapi juga membantu mereka memahami materi melalui pengalaman langsung dan kontekstual yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul "Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Melalui Model PBL Berbantuan Media Konkret Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui proses penerapan model Problem Based Learning berbantuan media konkret di kelas IV mata pelajaran Pendidikan Pancasila.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu strategi pembelajaran yang didirikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan yang terjadi di ruang kelas. PTK mengacu pada upaya atau kegiatan kelompok oleh peneliti atau guru dalam upaya memecahkan masalah pembelajaran yang telah di temukan di kelas. Istilah "Penelitian Tindakan Kelas" atau PTK, mengacu pada proses penyelidikan yang terkendali bersiklus dan mencerminkan diri. Proses ini dilakukan oleh guru dan mereka yang belajar menjadi guru dalam rangka meningkatkan sistem pembelajaran, metode dan praktek, proses, isi dan situasi (Ardiansyah et al., 2023). Prosedur pelaksanaan penelitian yang dipakai mengikuti prinsip dasar tindakan kelas yang mengacu pada pandangan kemmis dan Taggart dalam (Islami et al., 2021) yakni penelitian tindakan kelas yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertempat di SD Negeri 004 Palembang yang terletak di Jalan Ogan No 58, Bukit Lama, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 20128. Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret sampai bulan April 2024. Fokus materi pada penelitian ini yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 4 (Aku Cinta Negara Kesatuan Republik Indonesia). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV.A di SD Negeri 004 Palembang di kota Palembang digunakan sebagai peserta pembelajaran. Terdapat total 30 peserta didik yang berpartisipasi di kelas, termasuk 13 peserta didik laki-laki dan 17 peserta didik perempuan. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dalam dua siklus. Menurut (Arikunto, 2015) tiap siklus PTK terdiri dari empat tahap kegiatan yaitu: (1) tahap perencanaan (*planning*), (2) tahap pelaksanaan tindakan (*action*), (3) tahap observasi (*observation*), dan (4) tahap evaluasi (*evaluation*) dan refleksi (*reflection*).



Gambar 1: Alur Pelaksanaan PTK dalam (Rodzikin & Mareta, 2023)

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan tes. Jenis data dalam penelitian yaitu data kualitatif melalui observasi, menggunakan lembar observasi sedangkan data kuantitatif diperoleh melalui tes setiap akhir siklus tindakan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menjadi dua yaitu analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Data kualitatif akan dianalisis secara deskriptif kualitatif berdasarkan observasi yang telah dilakukan. Sedangkan data kuantitatif dianalisis secara deskriptif kuantitatif berdasarkan hasil tes pada setiap akhir siklus tindakan.

Fokus penelitian adalah hasil evaluasi dari tiap siklus pada indikator keberhasilan 75.

Jika pada siklus pertama hasil menunjukkan ketuntasan belajar telah mencapai 80% dengan KBM SD Negeri 004 Palembang tidak perlu dilakukan siklus kedua. Namun sebaliknya, jika siklus pertama belum mencapai indikator keberhasilan maka akan dilakukan siklus kedua dan selanjutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Belajar Peserta Didik

Penelitian dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media konkret dilaksanakan melalui 2 siklus. Berikut ini hasil belajar peserta didik pada siklus 1 dan siklus 2.

Tabel 1. Analisis Hasil Belajar Peserta Didik

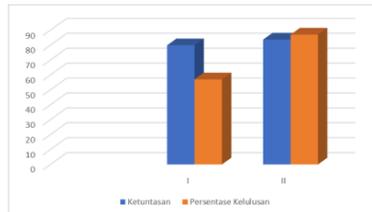
Siklus	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Peserta Didik Tuntas (>75)	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas (<75)	Nilai Rata-Rata	Persentase Kelulusan
I	30	18	12	79,83	57%
II	30	25	5	83,67	87%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik kelas IV pada siklus I yaitu 57% kategori cukup dengan nilai rata-rata 79,83. Selanjutnya peserta didik yang tuntas sebanyak 18 peserta didik saja dan sisanya

sebanyak 12 peserta didik dinyatakan belum tuntas karena hasil belajar belum mencapai KKM yaitu 75. Sementara itu, pada siklus II terdapat perubahan atau peningkatan pada hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 04 Palembang. Sebanyak 25 peserta didik

dinyatakan tuntas dan 5 peserta didik lainnya dinyatakan belum tuntas. Persentase kelulusan

pada siklus II yaitu 87% kategori sangat baik dengan nilai rata-rata yaitu 83,67.



Gambar 1. Diagram batang hasil ketuntasan peserta didik

Berdasarkan diagram diatas, maka dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik, dimana siklus I hasil rata-rata peserta didik yaitu 79,83 dan meningkat pada siklus II dengan rata-rata nilai 83,67.

- 1) Mengorganisasikan siswa
- 2) Membimbing penyelidikan individu dan kelompok
- 3) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya
- 4) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.

Hasil Belajar Peserta didik pada Model PBL berbantuan Media Konkret

Penelitian dengan menggunakan model Problem Based Learning (PBL) dengan media Konkret yang terdiri dari 5 Sintaks pembelajaran yaitu:

Adapun hasil aktivitas guru dalam penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan media konkret pada siklus 1 dan siklus 2 yaitu sebagai berikut:

Orientasi siswa pada masalah

Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Model *Problem Based Learning (PBL)*

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan ke			
		Siklus 1		Siklus 2	
		1	2	1	2
Fase I (Orientasi Siswa Kepada Masalah)					
	Guru memberikan motivasi kepada peserta didik	3	3	4	5
	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	3	3	4	5
	Guru mengelompokkan peserta didik kedalam beberapa kelompok. Masing-masing terdiri dari 10 peserta didik	4	4	5	5
2 Fase II (Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar)					
	Guru membagikan teks bacaan kepada peserta didik	3	4	4	4
	Guru membimbing peserta didik untuk berpendapat	3	3	4	5
	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya materi pelajaran yang belum dipahami	3	4	4	5
	Guru menguasai materi pembelajaran	3	4	4	5
	Guru menjelaskan materi pembelajaran	3	4	4	4
3 Fase III (Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok)					
	Guru mengoptimalkan interaksi antara peserta didik dan guru dengan kerja kelompok	3	3	4	5
	Guru mengajak peserta didik untuk membaca teks bacaan	3	4	4	5
	Guru membimbing peserta didik dalam kegiatan diskusi	3	4	4	5
	Guru menjadi fasilitator dalam pembelajaran	3	4	4	4
4 Fase IV (Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya)					
	Guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan	3	4	5	5

menyiapkan karya yang sesuai seperti laporan hasil LKPD					
5	Fase V (Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah)				
	Guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi terhadap penyelidikan mereka	4	4	5	5
	Guru melaksanakan evaluasi pembelajaran	3	4	5	5
Total		47	56	64	72
		68,67%		90,66%	
Rata-Rata					
Persentase		62,67%	74,67%	85,33%	96,00%

Berdasarkan hasil tabel yang dilihat keberhasilan aktivitas guru dalam menyajikan pembelajaran dengan menerapkan *Problem Based Learning* (PBL) pada siklus I Pembelajaran ke-2 sebesar 74,76% termasuk kategori aktif. Sementara itu, pada siklus II Pembelajaran ke-2 tingkat keberhasilan aktivitas guru dalam menyajikan materi menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) sangat meningkat sebesar 96,00% dengan kategori sangat aktif. Hal ini membuktikan adanya

peningkatan aktivitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media konkret pada Siklus I dan Siklus II.

Dari hasil aktivitas guru yang kita ketahui, Maka adapun hasil aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan *Problem Based Learning* (PBL) dengan media konkret pada Siklus I dan Siklus II, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. Indikator Aktivitas Peserta Didik Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

Indikator	Skor
Dari jumlah 30 peserta didik hanya 10 peserta didik yang antusias dalam belajar	1
Dari jumlah 30 peserta didik hanya 15 peserta didik yang antusias dalam belajar	2
Dari jumlah 30 peserta didik hanya 20 peserta didik yang antusias dalam belajar	3
Dari jumlah 30 peserta didik, hanya 25 peserta didik antusias dalam belajar	4
Dari jumlah 30 peserta didik, semua peserta didik antusias dalam belajar	5

Tabel 4. Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik dalam %

Predikat Ketuntasan	Tingkat Ketuntasan(%)
Sangat Aktif	81 - 100
Aktif	61 - 80
Kurang Aktif	41 - 60
Tidak Aktif	21 - 40
Sangat Tidak Aktif	0 - 20

Sumber : Ridwan, 2013 (dalam Dhiya, 2022)

Tabel 5. Persentase Aktivitas Peserta didik Dalam Proses Pembelajaran Menggunakan Model *Problem Based Learning* (PBL)

No	Aspek yang Diamati	Pertemuan ke			
		Siklus 1		Siklus 2	
		1	2	1	2
1	Fase I (Orientasi Siswa Kepada Masalah)				
	Peserta didik tampak antusias mengikuti proses	3	4	4	5

	pembelajaran				
	Peserta didik bersemangat membentuk kelompok heterogen yang terdiri dari 10 peserta didik	3	4	4	5
2	Fase II (Mengorganisasikan Peserta Didik Untuk Belajar)				
	Peserta didik menemukan masalah yang terdapat pada teks bacaan	3	4	4	5
	Peserta didik menjawab pertanyaan dengan kata tepat ketika berlangsung pembelajaran	3	4	4	5
	Peserta didik menyebutkan pendapat dengan jelas masalah yang terdapat dalam teks bacaan	3	4	5	5
	Peserta didik memperhatikan materi yang disampaikan guru	3	3	4	5
3	Fase III (Membimbing Penyelidikan Individu maupun Kelompok)				
	Peserta didik mengoptimalkan interaksi antara peserta didik dan guru dengan kerja kelompok	3	4	4	4
	Peserta didik terlibat langsung dalam kegiatan di kelas selama proses pembelajaran	3	4	5	5
	Peserta didik bekerja sama dalam memecahkan masalah permasalahannya dengan cepat	3	4	4	5
4	Fase IV (Mengembangkan Dan Menyajikan Hasil Karya)				
	Peserta didik membaca teks bacaan dalam kelompok	4	4	5	5
	Peserta didik membacakan hasil temuan kelompok terhadap kelompok lain	3	4	4	5
5	Fase V (Menganalisis Dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah)				
	Peserta didik menyimpulkan pelajaran yang diterimanya	3	4	4	5
	Peserta didik mengerjakan evaluasi	3	3	5	5
	Peserta didik menilai dan memperbaiki pekerjaannya	3	3	4	5
	Total	43	53	60	69
	Rata-Rata	64,00%	86,00%		
	Persentase	57,	70,	80,	92,
		33	67	00	00
		%	%	%	%

Berdasarkan hasil tabel yang dapat kita lihat, keberhasilan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan *Problem Based Learning* (PBL) dengan media konkret pada Siklus I sebesar 70,67% termasuk kategori aktif. Sementara itu, pada Siklus II tingkat keberhasilan aktivitas dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media konkret meningkat sebesar 92,00% dengan kategori sangat aktif. Hal ini membuktikan bahwa adanya peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) dengan media konkret pada Siklus I dan Siklus II.

Pembahasan Hasil Belajar Peserta Didik

Setelah dilakukan pembelajaran menggunakan model (*Problem Base Learning*) PBL berbantuan media konkret diperoleh hasil peningkatan belajar peserta didik dari Siklus I ke

Siklus II. Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus. Pada siklus I persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik sebesar 57% meningkat pada siklus ke II sebesar 87%. Peserta didik di kelas IV.A SD Negeri 004 Palembang terjadi peningkatan hasil belajar dengan model PBL berbantuan media konkret. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar peserta didik sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan, sebagaimana hasil dari siklus II, PBL dengan berbantuan media konkret menyebabkan peningkatan pencapaian hasil belajar pada siklus II sebesar 87%.

Setiap pertemuan yang dilakukan selalu memperlihatkan terdapat peningkatan dimana pada pertemuan I terdapat banyaknya peserta didik yang memperoleh ketuntasan dan selanjutnya di pertemuan berikutnya ketuntasan yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan sampai pada pertemuan ke II, peserta didik memperoleh hasil akhir dengan

ketuntasan klasikal mencapai 100% peserta didik mendapat nilai >75.

Penerapan model PBL berbantuan media konkret pada pembelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV.A SD Negeri 004 Palembang berpotensi meningkat hasil belajar peserta didik. Terlihat bahwa peserta didik SD Negeri 004 Palembang kelas IV.A memenuhi standar ketuntasan belajar peserta didik.

Aktivitas Guru

Pada pelaksanaan pembelajaran, aktivitas guru berupa menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 4 tentang Aku Cinta Negara Kesatuan Republik Indonesia kelas IV mengalami peningkatan setiap pertemuannya. Terlihat dari observasi yang dihasilkan pada Siklus I pertemuan I aktivitas guru didapatkan skor dengan total 47 dan pertemuan II dengan skor total 56 dengan persentase siklus I pertemuan I dan II adalah 62% menjadi 74,67% yang kriteria Aktif. Kenaikan yang cenderung terus dialami pada setiap pertemuan Siklus II pada pertemuan III dan IV dengan total 64 menjadi 72 mengalami peningkatan persentase siklus II pertemuan III dan IV adalah 85,33% menjadi 96,00% yang kriterianya Sangat Aktif.

Hal itu memperlihatkan bahwasanya berbagai aspek aktivitas guru menjadi bertambah baik saat melaksanakan pembelajaran. aktivitas guru yang meningkat ini dialami karena pada setiap pertemuan, peneliti berupaya melakukan perbaikan pada kelemahan atau kekurangan yang ada dengan berefleksi agar kegiatan pembelajaran seterusnya bisa lebih baik atau meningkat. Dari hal tersebut, telah dibuktikan guru mampu membuat kinerja yang dimiliki meningkat sesuai yang diinginkan dan mampu secara maksimal dalam melakukan proses pembelajaran. Peningkatan aktivitas guru dalam tindakan ini didasari pula pada strategi pembelajaran yang dipilihnya tepat pada peserta didik serta materi yang nantinya diberikan kepada peserta didik dan bagaimana melibatkan media pembelajarannya yang sesuai dalam pembelajaran.

Guru merupakan salah satu bagian utama yang menentukan pelaksanaan pembelajaran di kelas. Saat ini guru menjadi bagian yang paling memberikan pengaruh terhadap hasil dari pembelajaran di sekolah. Suriansyah dalam bukunya (Hasanah dan Suriansyah, 2019) pendidik merupakan bagian sekolah yang memegang peranan penting bahkan disebut

sebagai inisiator prestasi. Dalam siklus pendidikan pendidik memiliki posisi penting dan peran penting dalam mendidik dan mengembangkan pengalaman, dan itu berarti bahwa pendidik harus dapat memberikan bantuan kepada siswa untuk mendapatkan pengetahuan dan keterampilan sesuai tujuan pendidikan.

Dari penjelasan yang sudah diterangkan, bisa terlihat bahwasanya guru dalam melakukan pembelajaran menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret semakin baik pada setiap pertemuan. Hal ini akan membuat peserta didik terdorong untuk bergaul, mengambil bagian aktif dalam mencari penjelasan tentang beberapa masalah mendesak, membicarakannya di pertemuan, berpikir sejenak untuk mengkomunikasikan pikiran atau perasaan, dan bekerja sama dengan teman dalam pembelajaran. Pendapat ini didukung oleh pendapat (Wahid, et al., 2021) yang berpendapat bahwa dalam melakukan tindakan mendidik dan pembelajaran seorang pendidik harus dapat memberikan peluang sebesar mungkin pada peserta didik dalam belajar, serta memberikan perkantoran sehingga peserta didik bisa mengkondisikan diri dalam belajar. Dalam hal ini, peserta didik berperan aktif dan aktif dalam melakukan latihan pembelajaran, sedangkan pendidik bertugas menjadi penyedia dalam memberikan arahan pada peserta didik untuk belajar. Untuk lebih lanjut, di bawah terdapat grafik peningkatan aktivitas guru dari pertemuan I sampai pertemuan ke IV.

Aktivitas Peserta Didik

Berdasarkan hasil pengamatan pada aktivitas peserta didik pada tema Aku cinta negara kesatuan Republik Indonesia muatan Pendidikan Pancasila dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah terjadi peningkatan disetiap pertemuan. Hal itu memperlihatkan bahwasannya menggunakan model *Problem Based Learning* meningkatkan hasil belajar peserta didik saat proses pembelajaran. Pada hasil pengamatan yang telah guru lakukan pada aktivitas belajar peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran telah menunjukkan bahwa adanya peningkatan pada setiap pertemuannya.

Pada sebelumnya dapat dipahami bahwa telah terjadi peningkatan aksi pendidik pada setiap pertemuan selanjutnya hal ini juga akan mempengaruhi mengenai pergerakan peserta

didik yang terlihat dari peningkatan aksi peserta didik pada setiap pertemuan. Hal ini dilihat pada model problem based learning yang menjadi model pembelajaran yang membawa kesenangan bagi peserta didik dikarenakan model ini memberi kontribusi antar peserta didik yang nantinya menjadikan peserta didik lebih giat untuk berpartisipasi dalam menyelesaikan pembelajaran.

Pembelajaran merupakan hubungan kerjasama bersama peserta didik dan guru pembelajaran dapat dikatakan baik jika dapat memberdayakan imajinasi semua peserta didik, menjadikan peserta didik berperan aktif mencapai tujuan pembelajaran dengan sungguh-sungguh dan terjadi dalam keadaan yang indah dan bermakna. Pembelajaran yang penting merupakan pembelajaran yang penting adalah menemukan yang tidak hanya menyimpan ide atau kenyataan tetapi melalui aktivitas yang menghubungkan ide-ide pembelajaran untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh. Seperti yang telah disarankan dalam kurikulum merdeka yang sedang berlangsung bahwa model pembelajaran yang salah satunya menjadi saran yaitu model *Problem Based Learning* (PBL).

Dengan demikian berdasarkan temuan Penelitian Tindakan Kasus ini di kelas IV.A SD Negeri 004 bahwa peneliti telah berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik menggunakan model PBL berbantuan media konkret. Pemaha dapat digali melalui penggunaan berbagai media dan melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran yang meningkatkan rasa keingintahuan peserta didik terhadap media tersebut. Sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan di ruang kelas IV.A yang menunjukkan bahwa seiring dengan peningkatan kegiatan belajar mengajar, Nilai evaluasi peserta didik juga meningkat setelah menggunakan model PBL berbantuan media konkret.

Para peneliti telah membuat langkah signifikan dalam menyempurnakan penerapan model PBL berbantuan media konkret dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang paling efektif menurut pada peneliti adalah penggunaan strategi PBL dan dibantu dengan bentuk media tertentu. Hal ini diharapkan agar peserta didik terlibat aktif saat pembelajaran agar bisa meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan pancasila materi Aku bangga Menjadi Kesatuan Republik Indonesia (NKRI).

Hal ini tersebut sejalan dengan hasil

penelitian H. et al., 2017 (dalam Dhiya, 2022) bahwa penerapan model Problem Base Learning dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS peserta didik. Penerapan model *Problem Based Learning* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi kesulitan peserta didik dalam khususnya pembelajaran IPS di sekolah dasar dikarenakan sesuai dengan karakteristik muatan pembelajaran IPS yang memerlukan pemecahan masalah.

Adapun penelitian lain yang mendukung yaitu dilakukan oleh (Bahar et al., 2022) menyatakan penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maharani dan Zainil (2022) yang mengatakan bahwa model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas VA SDN 58 Lubuk Buaya Kota Padang dengan Hasil belajar peserta didik siklus I memperoleh rata-rata nilai 70,3% kategori cukup (C), meningkat pada siklus II 82,9% kategori baik (B).

Sesuai (Purba dan Julian Priska, et al., 2022), variabel lain yang menentukan hasil belajar peserta didik adalah lingkungan dalam mendidik. Suasana tenang dalam sistem pembelajaran akan meningkat fokus, wacana terjadi di antara peserta didik dan guru, dan lingkungan yang aktif berkembang di antara setiap peserta didik tentu saja ini akan memberikan manfaat tambahan bagi sistem pertunjukan sehingga hasil siswa dalam pembelajaran dapat meningkatkan secara ideal. Dari hasil diatas, sehingga Penelitian Tindakan Kasus (PTK) ini hasilnya bisa diterima dengan menggunakan Melalui model *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret pada pembelajaran pendidikan pancasila bisa membuat hasil belajar peserta didik kelas IV meningkat pada setiap pertemuannya.

Kebaruan (novelty) dalam penelitian yang berjudul "*Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV SD Melalui Model PBL Berbantuan Media Konkret Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila*" terletak pada integrasi antara model *Problem Based Learning* (PBL) dengan penggunaan media konkret dalam konteks pembelajaran nilai-nilai Pancasila di jenjang sekolah dasar. Penelitian ini menawarkan pendekatan yang inovatif karena umumnya penerapan PBL banyak digunakan pada mata pelajaran sains dan matematika, sedangkan penerapannya dalam Pendidikan

Pancasila masih terbatas. Penggunaan media konkret membantu siswa kelas IV yang berada pada tahap perkembangan operasional konkret dalam memahami nilai-nilai abstrak seperti gotong royong, toleransi, dan tanggung jawab. Selain itu, pendekatan ini memungkinkan pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan bermakna, karena siswa terlibat secara aktif dalam proses pemecahan masalah yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan hasil belajar kognitif, tetapi juga terhadap pembentukan karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang nyata dan aplikatif.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan dengan media konkret pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Bab 4 (Aku Cinta Negara Kesatuan Republik Indonesia) di kelas VI A SD Negeri 004 Kota Palembang mengalami peningkatan hasil belajar siswa pada tes evaluasi dari siklus I yaitu 57% kategori cukup dengan nilai rata-rata 79,83 meningkat menjadi 87% kategori sangat baik dengan nilai rata-rata yaitu 83,66 pada siklus 2.

Selanjutnya penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret juga meningkatkan keaktifan aktivitas Peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) berbantuan media konkret dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik, aktivitas peserta didik, dan peserta kelas IV SD Negeri 004 Palembang. Kapasitas belajar Pendidikan Pancasila peserta didik meningkat ketika menerapkan model (*Problem Based Learning*) PBL pada siklus I dan siklus II melalui penggunaan media konkret.

DAFTAR RUJUKAN

'Adawiyah, R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Penerapan Nilai-Nilai Pancasila dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9026-9033.

Alfianiawati, T., Desyandri, & Nasrul. (2019). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning terhadap Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran ISD di Kelas V

SD. *Ejournal Pembelajaran Inovasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(3), 1-10.

<http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/5400/2795>

- Anditya, J. S., Khasanah, U., & Wahyuningsih, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Pancasila Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Pada Peserta Didik Kelas IV Amanah SD Muhammadiyah Kleco 2 Tahun Ajaran 2022/2023. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(2).
- Ardiansyah, R., Lutfiana, R. F., & Suita, R. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Model PBL Dengan Media Konkret Materi Bangun Datar Kelas 1 A SDN Tlogomas 2. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 12041-12051.
- Arikunto, S. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research-CAR)*.
- Bahar, H. M. A., Septiana, I., & Sudadi. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Interaktif dan Benda Konkret pada Peserta Didik Kelas III SDN Keputran 06. *Educatif Journal of Education Research*, 4(4), 123-130. <https://doi.org/10.36654/educatif.v4i4.254>
- Cahyaningsih, D. R., Faiz, A., Nurkholis, & Rohiman. (2023). Penerapan Problem Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 09(02).
- Duheriani, Hera, T., & Rizhardi, R. (2022). Pengaruh Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran SBdP Di SD Negeri 23 Palembang. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 4(2), 391-398. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i2.656>
- Indriyani, D. (2019). *Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Melalui Model Inkuiri Berbantuan Media Konkret Pada Siswa Kelas 5 Sd Negeri Mangunsari 05 Tahun Pelajaran 2018/2019*.
- Islami, A. N., Afiani, K. D. A., & Putra, D. A. (2021). Penerapan Model Blended Learning Berbantuan Media Benda Konkret Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Materi Bangun Ruang Siswa

- Kelas 2 Sd Muhammadiyah 4 Surabaya. *Attadib: Journal of Elementary Education*, 5(1), 68. <https://doi.org/10.32507/attadib.v5i1.848>
- Khusen, M., & Hardini, A. T. A. (2023). Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Mata Pelajaran IPAS Menggunakan Model PBL Dengan Berbantuan Media Benda Konkret di SD. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(4).
- Muna, B. (2023). Penerapan Problem Based Learning Berbantuan Media Konkret Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Supriyadi 02. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru*.
- Parawangsa, E., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Hakikat Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 8050–8054.
- Primasari, I. F. N. D., Zulela, & Fahrurrozi. (2021). Model Mathematics Realistic Education (Rme) Pada Materi Pecahan Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1888–1899. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1115>
- Purba, & Juliana Priska. Dkk. (2022). Strategi – Strategi Pembelajaran. Sulteng: Yayasan Kita Menulis.
- Rizki, D., Walidi, A., Anita, Y., & Indrawati, T. (2025). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Berbantuan Wordwall Kelas IV SDN 076/II Tenam Candi Kabupaten Bungo. *Asian Journal of Early Childhood and Elementary Education*, 3(2), 150–156.
- Rodzikin, K., & Mareta, D. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Siswa SD Negeri 4 Palembang Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Wordwall. *Inovasi Sekolah Dasar: Jurnal Kajian Pengembangan Pendidikan*, 10(01).
- Sari, S. N. I., Agustina, L., Sholihah, B., & Setyaningrum, S. P. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Melalui Model Problem Based Learning Pada Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN 02 Malangjiwan. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(4).
- Sa'diyah, K. M., & Dewi, A. D. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Pancasila di Sekolah Dasar. *Jurnal BELAINDIKA (Pembelajaran Dan Inovasi Pendidikan)*, 2(3), 9940–9945. <https://doi.org/10.52005/belaindika.v2i3.44>
- Tiana & Puspita, Tika (2023). Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model PBL, TPS, dan Make a Match pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal : Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(4), 64-78.
- Ekawati, Aini D (2022). Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 1(1), 77-85.

32. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas IV Sd Melalui Model.pdf

ORIGINALITY REPORT

20%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

ejournal.unsri.ac.id

Internet Source

20%

Exclude quotes Off

Exclude matches < 20%

Exclude bibliography Off